

Received: 27 Januari 2025 | Accepted: 06 Maret 2025 | Published: 06 Maret 2025

Pengembangan Kapasitas SDM BUMDes Maju Sejahtera Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Simpang Tiga Bangka Barat

Ariandi A Zulkarnain¹, Resti Amalia², Robing Robing³

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung

Email: ariandi@ubb.ac.id¹, resti@ubb.ac.id², robing@ubb.ac.id³



Abstract

Community service as one of the functions of the tri dharma of higher education is an important component in village community development. Government Regulation Number 11 of 2021 is the basis for efforts to strengthen village-level development. Observations of BUMDes Maju Sejahtera show that although it was formed with an initial capital of ninety million rupiah in 2018 and contributed Rp. 44,472,000 in 2023, it has not maximized work programs and utilization of human resources in organizational governance and development of diversification of superior village products. The existing village economic potential still requires increased synergy between BUMDes, the Village Government, and the community in developing agro-tourism programs, forest products, and native village commodities. Based on these problems, coaching was carried out for BUMDes Maju Sejahtera including understanding and socialization related to BUMDes governance according to PP No. 11 of 2021, product diversification training, product design creation, and development of socialization media, with a focus on processing forest honey which has high selling value. This effort aims to optimize the economic potential of the village, activate the driving wheels of the community's economy through superior commodities, and increase village income and economy. It is hoped that through BUMDes and its business units, the community will not only benefit but also become agents of change in the village economy by utilizing business units as a center for clothing and food products from and for the community.

Keywords: *Community Economy, Coaching, Training, BUMDes*

Abstrak

Pengabdian masyarakat sebagai salah satu fungsi tri dharma perguruan tinggi menjadi komponen penting dalam pembangunan masyarakat desa. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 menjadi landasan upaya penguatan pembangunan tingkat desa. Observasi terhadap BUMDes Maju Sejahtera menunjukkan bahwa meskipun telah terbentuk dengan modal awal sembilan puluh juta rupiah pada tahun 2018 dan memberikan kontribusi sebesar Rp 44.472.000 pada tahun 2023, namun belum memaksimalkan program kerja dan pemanfaatan sumber daya manusia dalam tata kelola organisasi serta pengembangan diversifikasi produk unggulan desa. Potensi ekonomi desa yang ada masih

memerlukan peningkatan sinergisitas antara BUMDes, Pemerintah Desa, dan masyarakat dalam pengembangan program agrowisata, hasil hutan, dan komoditi asli desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan pembinaan terhadap BUMDes Maju Sejahtera meliputi pemahaman dan sosialisasi terkait tata kelola BUMDes sesuai PP No.11 Tahun 2021, pelatihan diversifikasi produk, pembuatan desain produk, dan pengembangan media sosialisasi, dengan fokus pada pengolahan madu hutan yang memiliki nilai jual tinggi. Upaya ini bertujuan mengoptimalkan potensi ekonomi desa, mengaktifkan roda penggerak perekonomian masyarakat melalui komoditi unggulan, serta meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa. Diharapkan melalui BUMDes dan unit-unit usahanya, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat tetapi juga menjadi agen perubahan ekonomi desa dengan memanfaatkan unit-unit usaha sebagai sentral produk sandang dan pangan dari dan untuk masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Masyarakat, Pembinaan, Pelatihan, BUMDes

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat melalui pelatihan diversifikasi produk pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan upaya untuk memajukan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa (Palupi, 2021). Latar belakang dari kegiatan ini dilihat dari kondisi setempat, beberapa alasan yang mendasari pengabdian masyarakat melalui pelatihan diversifikasi produk BUMDes meliputi pemberdayaan ekonomi lokal, BUMDes seringkali menjadi pusat kegiatan ekonomi di desa, dan pelatihan produk dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga desa dalam menghasilkan produk-produk lokal yang memiliki nilai jual tinggi. Diversifikasi produk dapat membantu variasi pendapatan masyarakat desa dengan mengajarkan mereka cara menghasilkan berbagai produk yang dibutuhkan oleh pasar lokal maupun regional.

Peningkatan kualitas produk dengan memberikan pelatihan, BUMDes dapat membantu meningkatkan kualitas produk-produk lokal sehingga lebih kompetitif di pasaran, baik dalam hal harga maupun kualitas.

Pemberdayaan sumber daya manusia untuk memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat desa dalam mengelola usaha mereka sendiri, sehingga meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi desa. Melalui pelatihan produk, BUMDes dapat membantu masyarakat desa memahami lebih baik tentang strategi pemasaran, branding, dan distribusi, sehingga dapat meningkatkan akses pasar bagi produk-produk lokal. Selain itu juga dapat berfokus pada produk-produk yang memiliki nilai budaya dan tradisional yang tinggi, sehingga membantu melestarikan warisan budaya lokal sambil menghasilkan pendapatan bagi masyarakat desa.

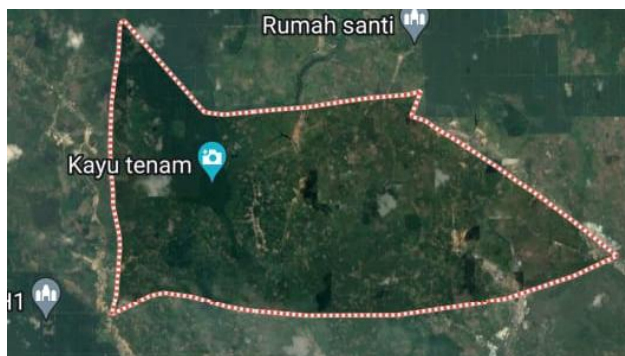
Manfaat lain dalam kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu mengedukasi masyarakat desa tentang prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, termasuk penggunaan sumber daya alam secara bijaksana dan praktik-praktik produksi yang ramah lingkungan.

Berangkat dari hal tersebut, maka perlu dibentuk upaya-upaya perbaikan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa



salah satunya adalah penguatan unit-unit usaha desa dan perbaikan potensi-potensi strategis yang dimiliki oleh desa. Di Kabupaten Bangka Barat sendiri, upaya peningkatan ekonomi digalakkan oleh berbagai sektor dan lembaga pemerintah. Ada beberapa kegiatan dan pengarahan untuk masyarakat agar bisa bangkit kembali dan berbenah diri, menyiapkan rencana baru khususnya sektor usaha yang bisa menyesuaikan kondisi masyarakat hari ini. Salah satu desa yang telah memulai upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa adalah desa Simpang Tiga, Kecamatan Simpangteritip. Desa yang terletak di Kabupaten Bangka Barat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.139 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.118 jiwa dan penduduk perempuan 1.021 jiwa dengan 607 Kepala Keluarga.

Gambar 1. Peta Desa Simpang Tiga, Kecamatan Simpang Teritip



Sumber: Data Primer

Pembangunan Desa Simpang Tiga idealnya bisa dimulai dari BUMDes yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi desa dan mengoptimalkan pemanfaatan komoditi lokal untuk memajukan serta memberdayakan masyarakat (Anwartinna,

2022). Hal ini sejalan dengan yang sudah diatur dalam PP No. 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, bahwa BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa/atau bersama desa-desa dengan tujuan mengelola, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan jenis-jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dari penjelasan tersebut bisa ditarik satu kesimpulan bahwa dengan dibentuknya BUMDes, maka harapannya BUMDes akan bisa dijalankan secara optimal dengan tujuan utama adalah meningkatkan kesejahteraan bagi semua kalangan masyarakat desa atau bisa disebut juga sebagai upaya pengembangan komunitas (community based development).

Gambar 2. Papan Nama BUMDes Maju Sejahtera



Sumber: Data Primer

BUMDes nantinya juga mempunyai beberapa unit-unit usaha yang menyesuaikan dengan



kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat. Unit usaha merupakan badan usaha milik BUMDes yang melaksanakan kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum berdasarkan fungsi dan tujuan BUMDes yang sudah ditetapkan. Berkaitan dengan BUMDes Desa Simpang Tiga yakni BUMDes Maju Sejahtera, telah memiliki unit-unit usaha yang ditetapkan yaitu Unit Usaha Pertanian (Sahang, berasa merah dan madu hutan), Usaha Ekonomi Mikro (air isi ulang dan minimarket) dan Usaha Agrowisata (Bangka Pos). Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan oleh tim penulis akan fokus pada pembinaan BUMDes dan Pelatihan diversifikasi produk unit pertanian (Madu Hutan) untuk tujuan mengoptimalkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan ekonomi lewat penguatan di bidang pertanian yang bermuara pada dua tujuan besar yang ingin diraih oleh Desa Simpang Tiga yaitu menyongsong sebuah Desa Wisata Agro dengan komoditas unggulan pertanian (Madu Hutan).

Pendirian konsep Desa Agrowisata nantinya juga diharapkan bisa menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat demi ekonomi berkelanjutan di Desa Simpang Tiga. Dimana pembangunan ekonomi berkelanjutan juga diperlukan untuk memberikan satu kekuatan penopang ekonomi masyarakat khususnya desa di masa sekarang dan masa mendatang. Pembangunan ekonomi berkelanjutan juga bisa bersinergi dengan pembangunan inklusif dengan tetap melestarikan dan membudidayakan kearifan lokal. Hal ini berpeluang besar karena berdasar UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, menjelaskan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hal tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan

masyarakat setempat yang selaras dengan cita-cita kemerdekaan berdasarkan UUD 1945. Desa juga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga menjadi landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Oleh karena itu, pembangunan desa diupayakan agar membawa peningkatan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan Desa Simpang Tiga diharapkan tidak hanya mementingkan tujuan peningkatan ekonomi semata tetapi juga mengusahakan agar kearifan lokal tidak sampai hilang karena dibentuk pondasi yang kokoh. Dari hal tersebut, dengan adanya produk lokal (madu hutan) simpang tiga diharapkan menjadi salah satu kekuatan bagi pendapatan desa berdampak bagi kesejahteraan masyarakat.

Sebagai informasi, di Desa Simpang Tiga terdapat potensi pertanian berupa Madu Hutan, dengan khasiat sebagai antioksidan, nutrisi, antibakteri, menyembuhkan luka, meredakan batuk maupun mengobati diare serta manfaat lainnya. Di era industrialisasi semakin sedikit dan jarangny masyarakat yang tetap bertahan pada penyediaan komoditi asli yang mampu menjaga kearifan lokal serta memperkuat dan budaya masyarakat yang bergantung pada ekosistem sekitar. Hal ini sejalan dengan upaya Desa Simpang Tiga untuk mewujudkan konsep Desa Agrowisata yang didukung dengan proses pengolahan komoditi pertanian menjadi barang yang bernilai lebih tinggi.



Gambar 3. Produk Madu Hutan



Sumber: Data Primer

Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan pemahaman kepada semua masyarakat beserta komponen lembaga desa lainnya agar saling bersinergi untuk mewujudkan rencana besar yang diharapkan. Perlu adanya tata kelola BUMDes maju sejahtera yang baik sebagai wadah pengelolaan komoditi lokal sekaligus penghubung antara pemilik lahan dan petani dengan pembeli. BUMDes Maju Sejahtera diharapkan dapat menjalankan perannya lewat Unit Usaha Pertanian yang sudah dibentuk. Dari hal tersebut, ada dua persoalan yang harus segera dipecahkan yaitu bagaimana memperkuat tata kelola BUMDes yang baik dan peningkatan diversifikasi produk sebagai komponen penggerak ekonomi desa.

Dalam konteks Desa Simpang Tiga, BUMDes memang telah terbentuk, berikut dengan struktur yang telah dibuat. Namun, BUMDes Maju Sejahtera belum memaksimalkan tata kelola bidang ekonomi. Artinya, belum ada arah jelas yang ditetapkan untuk menjalankan unit-unit usaha yang ada. Padahal seharusnya, BUMDes menjadi inisiator kunci dalam mengembangkan rencana besar Desa Simpang

Tiga dengan menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Oleh karena belum mempunyai tata kelola yang jelas, maka BUMDes juga belum menjalankan peran untuk menyatukan antara petani madu, pasar dan pihak desa yang berkepentingan dalam Unit Usaha Pertanian (khususnya komoditi madu hutan) dengan pembeli (buyer) dan pemerintah desa setempat. Padahal persoalan ini menjadi kunci terselenggaranya cita-cita yang telah ditetapkan sebelumnya yakni menyongsong Desa Simpang Tiga menjadi Desa Agrowisata. Dalam mewujudkan tujuan besar yang sudah dijelaskan sebelumnya, diperlukan juga koordinasi yang tepat antara BUMDes, petani madu dan pihak desa. Dimana BUMDes tidak mungkin menjalankan perannya tanpa dibantu oleh kelompok terkait. Padahal persoalan ini sangat penting untuk dibahas lebih lanjut karena nantinya.

Selain itu persoalan yang juga diharapi adalah produk madu yang dimiliki oleh Bumdes Maju Sejahtera belum memiliki kekuatan marketing dan diversifikasi dengan produk yang lain sehingga butuh penguatan SDM baik tata kelola bumdes maupun kemampuan teknis dalam memeperkaya pengetahuan dan kreativitas dalam upaya memaksimalkan branding dan pemasaran produk. Maka diperlukan pelatihan dan penguatan tata kelola bumdes serta diversifikasi produk unggulan bumdes demi memaksimalkan potensi dan pendapatan asli desa.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang diversifikasi produk pada usaha BUMDes Maju Sejahtera dilaksanakan di Desa Simpang Tiga Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka



Barat. Tahapan persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan tersebut membutuhkan waktu sekitar 5 bulan (Mei-September 2024). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya potensi pengembangan BUMDes Maju Sejahtera melalui diversifikasi produk, khususnya pada komoditas madu hutan yang memiliki nilai jual tinggi namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah seluruh anggota BUMDes Maju Sejahtera dan petani madu yang berjumlah sekitar 25 orang. Keterlibatan peserta yang berasal dari berbagai latar belakang ini dimaksudkan untuk memastikan adanya transfer pengetahuan yang menyeluruh dan menciptakan sinergi antara pengurus BUMDes dengan produsen madu di desa tersebut. Hal ini penting mengingat salah satu fokus kegiatan adalah penguatan komoditas madu hutan sebagai produk unggulan desa.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dengan cara survei lokasi pengabdian, diskusi dengan pihak terkait, pendataan jumlah peserta, dan mencari literatur terkait untuk menentukan waktu dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahapan ini menjadi penting untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi yang dimiliki oleh desa Simpang Tiga.

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi secara langsung kepada peserta, yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan berupa peran dan fungsi BUMDes dalam memaksimalkan potensi desa,

marketing produk unggulan desa, serta strategi dan langkah yang ditempuh dalam meningkatkan diversifikasi produk. Pemberian materi dilakukan secara interaktif untuk memastikan peserta dapat memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan dalam pengembangan BUMDes dan produk unggulan desa.

Tahap ketiga dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada peserta melalui workshop design, membuat konten promosi dengan memperhatikan anatomi konten berupa gambar, design kemasan, copy writing hingga mempromosikan produk di berbagai platform media digital dan market place. Pelatihan ini bersifat praktis dan langsung diterapkan pada produk madu hutan yang menjadi fokus pengembangan, sehingga peserta dapat langsung mempraktekkan pengetahuan yang didapatkan selama pelatihan berlangsung.

Partisipasi mitra merupakan satu hal penting yang dipertimbangkan dalam keberlangsungan program, khususnya dalam mengorganisir dan mendata peserta pelatihan yang akan ikut serta dalam kegiatan. Dalam hal administratif, mitra memberikan akses data dimana hal tersebut memudahkan tim Pengabdian dalam perencanaan awal khususnya dalam mendata jumlah peserta pelatihan yang akan disertakan. Partisipasi aktif dari mitra juga mencerminkan keseriusan dan komitmen dalam mengimplementasikan hasil pelatihan untuk pengembangan BUMDes.

Sebagai jalan sosialisasi antara tim pengabdian dengan peserta pelatihan, diharapkan kerjasama dengan staff administrasi yang bertugas. Adapun hal yang perlu diperhatikan disini adalah bagaimana memberikan kepercayaan



kepada mitra akan keberlangsungan dan keberhasilan program pengabdian tersebut. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat membangun rasa kepemilikan terhadap program dan keberlanjutan kegiatan pengembangan diversifikasi produk madu hutan sebagai komoditas unggulan desa Simpang Tiga bahkan setelah program pengabdian masyarakat ini selesai dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pengembangan Kapasitas SDM BUMDes Maju Sejahtera Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Simpang Tiga Bangka Barat” telah berhasil diselenggarakan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari 25 peserta yang terdiri dari anggota BUMDes Maju Sejahtera dan petani madu hutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan diversifikasi produk dan pengelolaan media digital guna mendukung pengembangan ekonomi desa.

Gambar 4. Peserta Pelatihan Diversifikasi Produk



Sumber: Data Primer

a. Peningkatan Kapasitas SDM

Salah satu keberhasilan utama program ini adalah peningkatan kapasitas SDM BUMDes Maju Sejahtera dalam hal:

1) Tata Kelola BUMDes: Peserta mendapatkan wawasan mendalam mengenai peran dan fungsi BUMDes sesuai dengan PP No. 11 Tahun 2021. Mereka memahami pentingnya tata kelola yang transparan dan efektif dalam memaksimalkan potensi desa. Dalam sesi ini, peserta juga belajar menyusun rencana kerja strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional BUMDes.

Gambar 5. Penyampaian Materi Tata Kelola BUMDes



Sumber: Data Primer

2) Strategi Diversifikasi Produk: Pelatihan ini memotivasi peserta untuk mengenali dan memanfaatkan potensi madu hutan sebagai produk unggulan desa. Inovasi yang diajarkan meliputi pembuatan madu herbal dengan bahan tambahan seperti jahe dan kunyit, madu kemasan premium untuk pasar menengah ke atas, serta produk turunan berbasis madu seperti lilin aromaterapi dan masker wajah organik. Peserta belajar untuk meningkatkan nilai jual produk dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara maksimal.



hasil yang dicapai antara lain:

- 1) Madu Herbal: Produk ini dikembangkan dengan mencampurkan madu hutan dengan bahan herbal seperti jahe dan kunyit, menghasilkan produk yang tidak hanya lezat tetapi juga memiliki manfaat kesehatan tambahan.
- 2) Madu Premium: Peserta mengembangkan desain kemasan eksklusif untuk madu premium yang ditargetkan kepada konsumen menengah ke atas. Desain ini menonjolkan estetika elegan dan meningkatkan daya tarik visual produk.

Hasil praktik juga melibatkan pelatihan desain kemasan dan pembuatan konten promosi digital serta copy writing yang baik dan benar dalam membuat design dan promosi yang baik. Peserta secara langsung memproduksi flyer, poster digital, dan katalog produk yang digunakan untuk promosi di media sosial. Pelatihan ini mendorong peserta untuk lebih percaya diri dalam memasarkan produk mereka secara mandiri.

Gambar 6. Penyampaian Materi Strategi Diversifikasi Produk



Sumber: Data Primer

3) Pemasaran Digital: Peserta dilatih untuk memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai saluran pemasaran. Pelatihan ini mencakup pengenalan platform seperti Instagram, Facebook, dan Shopee, serta cara membuat konten yang menarik menggunakan aplikasi Canva. Peserta juga diajarkan strategi manajemen media sosial untuk membangun interaksi yang lebih baik dengan konsumen.

Gambar 7. Penyampaian Materi Pemasaran Digital



Sumber: Data Primer

b. Hasil Workshop dan Praktik

Workshop diversifikasi produk menghasilkan beberapa inovasi yang signifikan. Beberapa

Gambar 8. Penjelasan tentang Hasil Praktik



Sumber: Data Primer

c. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan secara



menyeluruh menggunakan metode kuesioner, wawancara, dan observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan yang signifikan:

- 1) Kepuasan Peserta: Sebanyak 82% peserta menyatakan kepuasan tinggi terhadap program ini. Peserta merasa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peningkatan Kepercayaan Diri: Sebanyak 86% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan kepercayaan diri ini terkait erat dengan pemahaman baru tentang diversifikasi produk dan pemasaran digital.
- 3) Penerapan Hasil Pelatihan: Sebanyak 80% peserta telah mulai menerapkan teknik diversifikasi produk yang diajarkan. Selain itu, 73% peserta juga aktif memanfaatkan media sosial untuk promosi produk.
- 4) Peningkatan Penjualan: Dalam waktu satu bulan setelah pelatihan, beberapa peserta melaporkan peningkatan penjualan produk madu hingga 20%. Hal ini menunjukkan dampak nyata dari strategi pemasaran digital yang diajarkan.
- 5) Tantangan: Meski program berjalan sukses, beberapa peserta menghadapi kendala dalam mengakses bahan baku tambahan untuk inovasi produk. Selain itu, beberapa peserta yang belum terbiasa dengan teknologi digital membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami cara kerja aplikasi yang diajarkan.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif melalui pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas SDM BUMDes Maju Sejahtera. Diversifikasi produk berbasis madu hutan terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing BUMDes Maju Sejahtera. Dengan menambahkan nilai pada produk melalui inovasi seperti madu herbal dan madu premium, produk-produk ini mampu menarik minat pasar yang lebih luas.

Pemasaran digital menjadi salah satu aspek penting dalam program ini. Pemanfaatan platform digital seperti Instagram dan Shopee memberikan peluang bagi produk lokal untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pelatihan desain konten promosi juga membantu menciptakan branding yang lebih profesional.

Meskipun program ini berhasil, beberapa tantangan masih dihadapi, yaitu Tingkat Pemahaman Teknologi, tidak semua peserta terbiasa menggunakan teknologi digital, sehingga memerlukan pendampingan lebih lanjut. Kemudian Keterbatasan Sumber Daya: beberapa peserta menghadapi kendala dalam memperoleh bahan tambahan untuk diversifikasi produk.

Untuk mengatasi tantangan ini, tim pengabdian merekomendasikan pendampingan lanjutan dan pengadaan program subsidi bahan baku untuk mendukung inovasi produk. Keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui:

- 1) Pendampingan Rutin: Mengadakan sesi



pendampingan berkala untuk memastikan penerapan strategi yang diajarkan.

- 2) Kerjasama dengan Stakeholder: Melibatkan pihak pemerintah desa dan investor lokal untuk mendukung pengembangan produk.
- 3) Penguatan Branding: Mengembangkan identitas merek BUMDes yang kuat untuk membedakan produk mereka di pasar.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas SDM BUMDes Maju Sejahtera melalui pelatihan diversifikasi produk dan pemasaran digital. Inovasi produk berbasis madu hutan dan pemanfaatan media digital memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat Desa Simpang Tiga.

Pelatihan diversifikasi produk telah memberikan kemampuan baru bagi peserta untuk mengembangkan produk unggulan berbasis madu hutan dengan inovasi yang relevan untuk berbagai segmen pasar. Hasilnya tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru tetapi juga meningkatkan daya saing produk lokal. Selain itu, pemasaran digital yang diajarkan telah membuka pintu bagi peserta untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memberikan potensi pendapatan yang lebih tinggi.

Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara pelatihan teknis, strategi pemasaran

digital, dan inovasi produk dapat meningkatkan daya saing usaha desa. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan pendampingan lanjutan, peningkatan akses terhadap bahan baku, serta sinergi dengan pemerintah dan pihak swasta. Dengan komitmen yang berkelanjutan, BUMDes Maju Sejahtera diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang inovatif dan mandiri.

Untuk jangka panjang, keberlanjutan program ini juga bergantung pada kemitraan strategis yang dapat memperluas skala dampak. Misalnya, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi nirlaba, atau sektor swasta dapat membantu menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup dukungan teknologi.

Daftar Pustaka

- Anwartinna, M., Putri, S.A., dan Zulkarnain, A.A., (2022). Upaya Memaksimalkan Potensi Lokal Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pembinaan Tata Kelola BUMDes Sabar Alim Desa Balesari Kabupaten Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*. 7(2). P185-192.
- Bangka Pos. (2021). Desa Simpang Tiga: Membangun BUMDes yang Mandiri dan Berkelanjutan. <https://bangka.tribunnews.com/2021/02/26/desa-simpang-tiga-membangun-bumdes-yang-mandiri-dan-berkelanjutan>
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fak. Ekonomi Universitas Brawijaya. 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes.



- Disebarluaskan oleh Pimpinan Pusat
Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara.
Jakarta.
- Dirjen Bina Pemerintahan Desa, (2020). Tingkat
Perkembangan Desa dan Kelurahan.
- Kencanawati, N. (2020). Materi Pengantar
Manajemen BUMDES. Bidang
Pemerintahan Desa dan Kelurahan
BPMPD Provinsi Jawa Barat, Dirjen Bina
Pemerintahan Desa, 2020. Potensi Desa
dan Kelurahan.
- Palupi, Ade. (2021). Analisis Penghambat
Perkembangan Praktek Akuntansi di
Badan Usaha Milik Desa. Jurnal Al Azhar
Indonesia Seri Ilmu Sosial. 2(2).
<http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v2i2.665>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021).
Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun
2021 Tentang BUMDes. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014).
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa. Jakarta

